

BAB I

PENDAHULUAN

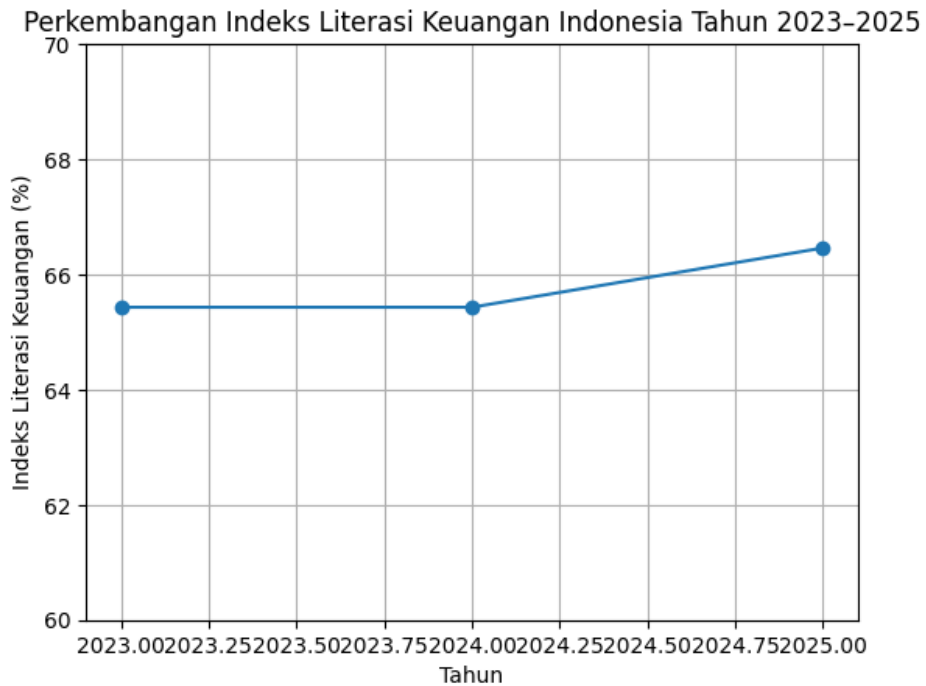
1.1 Latar Belakang

Perkembangan sosial dan ekonomi yang semakin kompleks di era digital telah membentuk karakteristik unik pada Generasi Z (Gen Z), yaitu individu yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an. Gen Z tumbuh dalam lingkungan yang sangat terpapar teknologi, dengan kemudahan akses terhadap informasi, transaksi, dan layanan keuangan berbasis digital. Namun, kemajuan ini tidak serta-merta diikuti oleh kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijaksana. Fenomena perilaku konsumtif yang tinggi serta rendahnya literasi keuangan menjadi tantangan nyata yang dihadapi oleh generasi ini.

Dalam rangka peningkatan literasi keuangan, pemerintah terus berupaya melalui berbagai strategi, salah satunya dengan melaksanakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil SNLIK Tahun 2025 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 66,46%, meningkat dibanding tahun sebelumnya, serta indeks inklusi keuangan mencapai 80,51%. angka literasi ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh penduduk Indonesia berada dalam kategori *well literate*, meskipun masih terdapat disparitas antar kelompok umur dan wilayah yang menunjukkan perlunya peningkatan

literasi lebih lanjut. Berikut adalah grafik literasi keuangan selama tiga tahun terakhir dari tahun 2023-2025.

Gambar 1.1.1 Grafik Indeks Literasi Keuangan



Sumber: OJK (2025)

Berdasarkan grafik tersebut perkembangan indeks literasi keuangan di Indonesia pada periode 2023-2025 menunjukkan tren peningkatan yang relatif lambat, yang mengindikasikan bahwa tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam mengelola keuangan secara efektif dan bertanggung jawab masih belum optimal.

Kondisi ini mencerminkan bahwa meskipun akses terhadap produk dan layanan keuangan semakin luas, kemampuan masyarakat memahami risiko, manfaat serta pengelolaan keuangan jangka panjang perlu ditingkatkan dan

rendahnya literasi keuangan tersebut berpotensi memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan yang efektif dan bertanggung jawab (Holly et al., 2024). Rendahnya literasi keuangan di kalangan Gen Z berpotensi menimbulkan kesalahan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan. Sikap keuangan Gen Z dipengaruhi oleh norma sosial, lingkungan, serta pengalaman keluarga, yang membentuk pola konsumsi mereka.

Gaya hidup merupakan faktor lain yang memengaruhi perilaku keuangan Gen Z. Gaya hidup yang cenderung mengikuti tren dan kepuasan instan mendorong perilaku konsumtif, yang dapat mengganggu kestabilan keuangan pribadi dan menghambat pencapaian tujuan keuangan jangka panjang (Ramadhani et al., 2023).

Aspek *mental accounting* atau kecenderungan individu untuk mengelompokkan dana berdasarkan kategori tertentu juga memengaruhi cara mereka mengambil keputusan finansial. Pola ini, jika tidak disertai dengan kesadaran alokasi yang tepat, dapat menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan sumber daya keuangan (Ramadhani et al., 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi, hasilnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian Suwardi et al. (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap

pengelolaan keuangan, namun Rismarina dan Agus (2024) menemukan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Penelitian Meti et al. (2024) menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan, sementara Rosmida et al. (2024) menyatakan tidak berpengaruh. Hasil yang berbeda juga ditemukan dalam pengaruh gaya hidup dan *mental accounting*, yang masing-masing memiliki temuan yang kontradiktif dalam berbagai studi.

Berdasarkan kajian teori dan temuan empiris terdahulu, dapat diidentifikasi adanya gap penelitian yang mencakup gap teori dan gap empiris. Dari sisi teori, *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui niat dan faktor-faktor seperti sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*. Namun, dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi TPB masih cenderung dilakukan secara parsial, di mana literasi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, dan *mental accounting* umumnya diuji secara terpisah, sehingga belum banyak penelitian yang mengintegrasikan keempat variabel tersebut secara bersama-sama dalam model konseptual untuk menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

Dari sisi empiris, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan ketidakkonsistenan temuan terkait pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, dan *mental accounting* terhadap pengelolaan keuangan pribadi, baik yang menunjukkan pengaruh positif signifikan ataupun tidak signifikan. Perbedaan hasil penelitian tersebut

mengindikasikan bahwa hubungan antarvariabel dalam perilaku pengelolaan keuangan khususnya pada konteks Generasi Z di Yogyakarta, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut yang menguji keempat variabel tersebut.

Berdasarkan fenomena dan *gap riset* penelitian tersebut, dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Gaya Hidup, dan *Mental Accounting* Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Gen Z di Yogyakarta”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dapat disimpulkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi Gen Z di Yogyakarta?
- 1.2.2 Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi Gen Z di Yogyakarta?
- 1.2.3 Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi Gen Z di Yogyakarta?
- 1.2.4 Apakah *mental accounting* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi Gen Z di Yogyakarta?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Variabel independen (X) adalah Literasi Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), Gaya Hidup (X3), dan *Mental Accounting* (X4).

- 1.3.2 Variabel dependen pada penelitian ini adalah Pengelolaan Keuangan (Y).
- 1.3.3 Responden dalam penelitian ini adalah Gen Z yang berada di Kota Yogyakarta, dengan kriteria berusia 18 hingga 27 tahun, berdomisili atau menetap di Kota Yogyakarta, memiliki pendapatan tetap atau tidak tetap, dan memiliki aktivitas pengelolaan keuangan seperti menabung, membuat anggaran, dan membayar tagihan secara mandiri.
- 1.3.4 Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner skala Likert 1-5 yang disebarakan secara daring pada bulan November 2025.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi Gen Z di Yogyakarta.
- 1.4.2 Untuk menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi Gen Z di Yogyakarta.
- 1.4.3 Untuk menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi Gen Z di Yogyakarta
- 1.4.4 Untuk menganalisis pengaruh *mental accounting* terhadap pengelolaan keuangan pribadi Gen Z di Yogyakarta

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1.5.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi tambahan pengetahuan untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam dunia perkuliahan, terutama mengenai strategi efektif dalam pengelolaan keuangan pribadi yang dapat membantu mahasiswa memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip literasi keuangan secara praktis.

1.5.2 Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yang dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai manajemen keuangan, terutama dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi di kalangan Gen Z, sehingga dapat mendorong penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan keuangan dan perilaku konsumen di generasi ini.

1.5.3 Bagi Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi masyarakat umum, khususnya Gen Z, tentang pentingnya mengelola keuangan pribadi secara bijak. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan edukasi keuangan, serta mendorong individu untuk lebih sadar terhadap perencanaan keuangan, perilaku konsumsi, dan kebiasaan finansial sehat dalam kehidupan sehari-hari.